

Strategi Implementasi Kurikulum Integratif Berbasis Nilai Keislaman Di Madrasah Ibtidaiyah

Suyitman¹ & Abdul Basit²

¹MIN 3 Cilacap, ²UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
suyitman@gmail.com, abdulbasit1969@gmail.com



Dikirim : 3 September 2025
Diterima : 3 Februari 2026
Terbit : 28 Februari 2026
Koresponden:
Suyitman@gmail.com

Cara sitasi: Suyitman & Basit, A
(2026). Strategi Implementasi
Kurikulum Integratif Berbasis
Nilai Keislaman Di Madrasah
Ibtidaiyah
Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan
MI/SD, 6(1), 69-78.
<https://doi.org/10.35878/guru.v6i1.1820>



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This study aims to describe teacher strategies in implementing an integrative curriculum based on Islamic values at MIN 3 Cilacap and to outline the obstacles encountered and their solutions. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews with teachers, and documentation studies. To ensure the validity of the research data, technical triangulation was conducted. The results of the study indicate that the implementation of the integrative curriculum strategy is carried out through collaborative planning between teachers, integration of Islamic values in teaching materials, optimization of the Pancasila and Rahmatan lil 'Alamin Student Profile Strengthening Project (P5-RA), and improvement of teacher competency. Obstacles faced include limited understanding of the integration concept, limited learning resources, and project implementation time. The solutions implemented include internal training, development of collaborative open modules, and integration of P5-RA in learning themes. The

implications of this study encourage madrasahs to strengthen a collaborative culture and innovation in the integration of Islamic values.

Keywords: Integrative Curriculum; Islamic Values; Merdeka Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam implementasi kurikulum integratif berbasis nilai keislaman di MIN 3 Cilacap serta memaparkan kendala yang dihadapi dan solusi mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam kepada guru, dan studi dokumentasi.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian dilakukan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi kurikulum integratif dilakukan melalui perencanaan kolaboratif antarguru, integrasi nilai Islam dalam perangkat ajar, optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5-RA), serta peningkatan kompetensi guru. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman konsep integrasi, minimnya sumber belajar, dan waktu pelaksanaan proyek. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan internal, pengembangan modul ajar kolaboratif, dan integrasi P5-RA dalam tema pembelajaran. Implikasi penelitian ini mendorong madrasah untuk menguatkan budaya kolaboratif dan inovasi dalam integrasi nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: *Implementasi Kurikulum Integratif; Nilai Keislaman; Kurikulum Merdeka*

A. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum di madrasah tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat (Susanti et al. 2024). Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran agar tercipta sinergi antara pengetahuan umum dan ajaran Islam (Mulyasa 2018). Kurikulum integratif berbasis nilai keislaman merupakan pendekatan yang menghubungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai ajaran Islam secara utuh (Aziz 2018). Pendekatan ini tidak memisahkan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran, melainkan menyatukan ketiganya dalam suatu proses yang saling mendukung (Azra 2015).

Model kurikulum semacam ini memiliki relevansi untuk diterapkan di madrasah, termasuk di MIN 3 Cilacap sebagai upaya menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami. Namun dalam implementasinya, pengembangan kurikulum integratif di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya guru yang memahami konsep integrasi kurikulum secara komprehensif, minimnya perangkat ajar berbasis integratif, serta resistensi terhadap perubahan paradigma pembelajaran yang masih cukup kuat (Aziz 2018). Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum integratif berbasis nilai keislaman agar tujuan pendidikan di madrasah dapat tercapai secara optimal.

Kurikulum nasional yang berlaku saat ini memang telah memuat unsur-unsur pendidikan karakter, namun integrasi nilai-nilai keislaman secara substantif masih menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi madrasah untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mengacu pada kompetensi

akademik, tetapi juga sarat dengan muatan nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Azhari 2024). Di sinilah urgensi pengembangan kurikulum integratif berbasis nilai keislaman yang dapat menghubungkan antara materi pelajaran umum dengan pembentukan karakter Islami peserta didik.

Dalam konteks globalisasi yang penuh tantangan moral dan budaya, madrasah harus mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam. Implementasi kurikulum integratif di MIN 3 Cilacap bukan hanya sekadar inovasi pembelajaran, tetapi menjadi sebuah langkah strategis untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif budaya luar. Dengan mengintegrasikan nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga kesadaran moral dan spiritual yang akan membentuk mereka menjadi insan kamil (Sidik et al. 2024).

Sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), madrasah juga mengadopsi prinsip-prinsip utama yang tertuang dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Panduan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran harus memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; memberikan ruang prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan peserta didik (Inayati 2022).

Selain itu, satuan pendidikan termasuk madrasah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran, perangkat ajar, dan asesmen yang kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal (Anggraena et al. 2025). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi madrasah untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan karakteristik keislaman, sekaligus memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai spiritual. Dalam konteks madrasah, hal ini menjadi peluang strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dalam setiap proses pembelajaran, sekaligus menyesuaikannya dengan capaian pembelajaran nasional.

Salah satu instrumen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (P5-RA). Proyek ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan ajaran

Islam yang rahmatan lil 'alamin, yakni Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam (Zamroni et al. 2022). Di MIN 3 Cilacap, integrasi kurikulum berbasis nilai keislaman dapat disinergikan dengan tema-tema P5-RA, seperti moderasi beragama, kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum integratif di madrasah tidak hanya mendukung kebijakan nasional, tetapi juga memperkuat identitas keislaman peserta didik dalam bingkai nilai-nilai universal.

MIN 3 Cilacap sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di bawah naungan Kementerian Agama memiliki potensi besar untuk menjadi model pengembangan kurikulum integratif. Dengan basis budaya religius yang kuat dan dukungan dari komunitas madrasah, pengembangan kurikulum berbasis nilai keislaman dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itulah penelitian ini dilaksanakan dengan judul Strategi Pengembangan Kurikulum Integratif Berbasis Nilai Keislaman di MIN 3 Cilacap.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan strategi implementasi kurikulum integratif berbasis nilai keislaman di MIN 3 Cilacap. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam terhadap proses, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum integratif di lingkungan madrasah (Moleong, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Cilacap, sebuah madrasah ibtidaiyah negeri yang terletak di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Subjek penelitian yakni guru kelas yang terlibat dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di MI serta guru yang menangani Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5-RA).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dan kegiatan Projek P5-RA untuk mengidentifikasi pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum. Kemudian wawancara mendalam dengan 3 guru kelas bertujuan menggali informasi mengenai strategi yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum integratif, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, panduan P5-RA, serta program kerja madrasah yang relevan dengan pengembangan kurikulum integratif.

Adapun teknik analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman (2014), yang meliputi tahapan reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini melibatkan interpretasi kritis terhadap data agar temuan yang dihasilkan relevan dengan tujuan penelitian. Verifikasi dilakukan dengan cara triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi dan keabsahan informasi. Proses penarikan kesimpulan bersifat dinamis dan terus divalidasi hingga diperoleh hasil yang valid dan reliabel.

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi Implementasi Kurikulum Integratif di MIN 3 Cilacap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 3 Cilacap mengembangkan kurikulum integratif berbasis nilai keislaman melalui strategi perencanaan kolaboratif antarguru. Implementasinya dalam pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam perangkat pembelajaran, optimalisasi Projek P5-RA, dan penguatan kompetensi guru. TH (guru kelas V) mengungkapkan bahwa salah satu strategi efektif adalah dengan menyisipkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran mata pelajaran umum. Ia mencontohkan bagaimana dalam pelajaran IPA mengaitkan topik sistem pernapasan dengan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. *"Saya juga sering memasukkan nilai kejujuran dan tanggung jawab saat mengajar Matematika, agar anak-anak terbiasa menerapkan akhlak dalam aktivitas berhitung sehari-hari,"* jelas TH (Wawancara, 28 Juli 2025). Hal ini menguatkan temuan yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi nilai keislaman sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengolah materi ajar (Judijanto and Yusniar 2025).

Sementara ST (guru kelas IV) menekankan pentingnya kolaborasi antarguru untuk menyusun tema-tema pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. *"Kami sering berdiskusi dengan guru agama untuk memastikan tema P5-RA benar-benar terintegrasi dengan nilai Islam misalnya gotong royong dengan ukhuwah Islamiyah,"* ujarnya (Wawancara, 28 Juli 2025). Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa forum kolaboratif antarguru menjadi elemen kunci dalam perencanaan kurikulum integratif di madrasah (Widiastuti et al. 2024).

Di sisi lain, NT (guru kelas VI) menyampaikan bahwa keterbatasan sumber ajar berbasis nilai Islam menjadi tantangan tersendiri. *"Kami sering membuat bahan ajar sendiri karena belum banyak buku tematik yang mengintegrasikan nilai keislaman secara mendalam,"* ungkapanya (Wawancara, 28 Juli 2025). Namun demikian, ia menilai bahwa pelaksanaan Projek P5-RA membantu mengatasi keterbatasan tersebut karena guru diberi keleluasaan merancang kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan nilai keislaman.

Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integratif di MIN 3 Cilacap berjalan secara *bottom-up*, berawal dari inisiatif guru yang berupaya menyatukan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran tematik maupun kegiatan proyek berbasis P5-RA. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rohmaniah dkk menyebutkan bahwa guru madrasah memegang peran strategis dalam memastikan implementasi kurikulum integratif berjalan efektif, meskipun dihadapkan pada keterbatasan perangkat ajar (Rohmaniah, Marsino, and Kurniawan 2025).

Implementasi Kurikulum Integratif dalam Pembelajaran

Implementasi kurikulum integratif di MIN 3 Cilacap direalisasikan melalui pembelajaran tematik yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan nilai-nilai Islam. Bukan sekadar nilai keislaman saja, nilai religius dan nasionalis juga dapat berjalan berbarengan dalam pembelajaran yang integratif di MI (Hidayat and Febriana 2025). Guru-guru memanfaatkan berbagai metode aktif seperti diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Menurut TH, penanaman nilai-nilai akhlak di kelas tidak hanya dilakukan secara formal melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui teladan sikap guru dan pembiasaan di luar kelas. Pendekatan ini selaras dengan temuan Badruddin yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum integratif di madrasah (Badruddin and Shidiq 2022). Internalisasi nilai keislaman selain melalui keteladanan juga efektif dilakukan dengan pembiasaan dan melalui pendekatan budaya madrasah (Alnashr, Zainuddin, and Hakim 2022)

Kurikulum integratif juga diimplementasikan dalam Proyek P5-RA di MIN 3 Cilacap yang menjadi media efektif dalam menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan nilai Islam. SH menjelaskan bahwa melalui kegiatan proyek siswa lebih mudah memahami konsep gotong royong, kepedulian sosial, dan toleransi. *“Dalam proyek kebersihan lingkungan, misalnya, kami ajak anak-anak untuk memahami bahwa menjaga kebersihan itu bagian dari iman,”* jelasnya (Wawancara, 28 Juli 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menyebutkan bahwa P5-RA menjadi platform efektif untuk mengembangkan karakter religius dan sosial peserta didik melalui pengalaman langsung (Rodiyah, Zalsanudini 2024).

Kendala dan Solusi dalam Pengembangan Kurikulum Integratif

Implementasi kurikulum integratif di MIN 3 Cilacap juga tidak luput dari berbagai kendala yang harus dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MIN 3 Cilacap menghadapi beberapa kendala, di antaranya:

a. Keterbatasan Pemahaman Konsep Kurikulum Integratif

Sebagian guru masih menganggap integrasi nilai keislaman sebagai tambahan, bukan bagian utama dari kurikulum. NN mengungkapkan

bahwa *“perlu waktu bagi guru-guru untuk benar-benar memahami bahwa integrasi nilai Islam bukan sekadar sisipan, tetapi harus menjadi ruh dalam setiap proses pembelajaran”* (Wawancara, 28 Juli 2025). Oleh karenanya dibutuhkan kesadaran dan refleksi diri guru (Jatmiko and Putra 2022) terkait kompetensi guru. Refleksi ini penting untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Keterbatasan Sumber Ajar dan Media Pembelajaran

Ketersediaan buku dan modul ajar berbasis nilai Islam yang terintegrasi dengan tema Kurikulum Merdeka masih minim. Guru seringkali harus menyusun sendiri media ajar kontekstual sesuai kebutuhan. NN, Guru Kelas 6 MIN 3 Cilacap, menyatakan bahwa banyak materi tematik yang belum menyediakan contoh integrasi nilai-nilai keislaman secara aplikatif di kelas. *“Kami harus kreatif mencari referensi tambahan dan membuat sendiri lembar kerja agar materi tetap relevan dengan nilai-nilai Islam,”* ujarnya. SH, Guru Kelas 4, juga menambahkan bahwa pembuatan media ajar seringkali dilakukan secara kolaboratif antar guru karena tidak semua tema tersedia sumber ajarnya. Pengadaan sumber ajar baik dalam bentuk buku ajar, modul, atau buku cerita menjadi hal penting bagi integrasi nilai keislaman sebagaimana dijelaskan Afrida bahwa buku cerita berbasis kearifan ulama efektif bagi penguatan akhlak (Afrida 2025).

c. Keterbatasan Waktu dan Jadwal Kegiatan Proyek

Alokasi waktu yang terbatas di tengah padatnya jadwal pelajaran menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek berbasis integratif. Proyek P5-RA sering berbenturan dengan target penyelesaian materi pokok harian. NN menyampaikan bahwa guru harus pintar-pintar mengatur waktu agar proyek integratif tetap bisa berjalan tanpa mengorbankan materi inti. *“Kadang kami harus memadukan kegiatan proyek dengan pembelajaran di kelas agar efektif, meski itu menuntut perencanaan yang lebih rinci,”* jelasnya. SH menambahkan, tantangan terbesar justru saat ada jadwal kegiatan madrasah lain seperti lomba atau peringatan hari besar Islam yang memerlukan persiapan khusus, sehingga waktu proyek semakin sempit.

Sebagai solusi MIN 3 Cilacap menerapkan beberapa langkah, di antaranya:

a. Pelatihan internal dan kolaborasi antarguru untuk menyamakan pemahaman konsep integrasi nilai. Pelatihan internal diadakan secara berkala untuk memastikan seluruh guru memiliki pemahaman yang sama terkait konsep integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Kegiatan ini difokuskan pada diskusi dan praktik langsung tentang bagaimana nilai agama dapat diterapkan dalam pelajaran umum secara

- kontekstual. TH, guru kelas 6, menyampaikan bahwa kolaborasi antarguru sangat membantu menyamakan persepsi, terutama dalam menyusun RPP yang memuat nilai-nilai akhlak mulia. NN menambahkan, pelatihan internal memberi ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman menghadapi kendala di kelas, sehingga terjadi saling penguatan antar guru. Dengan adanya forum kolaboratif ini, guru-guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan integrasi nilai secara konsisten di semua mata pelajaran.
- b. Pengembangan modul ajar berbasis kolaborasi guru untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar. Pengembangan modul ajar dilakukan sebagai solusi atas keterbatasan buku teks atau media pembelajaran yang relevan dengan konsep integratif. Guru-guru dari berbagai bidang studi bekerja sama merancang modul yang memadukan muatan akademik dengan nilai-nilai karakter islami. SH, guru kelas 4, menjelaskan bahwa selama ini sumber belajar yang tersedia kurang menggambarkan integrasi nilai, sehingga diperlukan upaya menyusun modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa. NN menegaskan bahwa dengan kolaborasi, materi ajar menjadi lebih kaya dan variatif karena melibatkan sudut pandang dari berbagai guru. Hasil modul kolaborasi ini juga diuji coba di kelas masing-masing sebelum diterapkan secara menyeluruh di madrasah.
 - c. Sinkronisasi proyek P5-RA dengan tema-tema pembelajaran tematik, sehingga proyek tidak menjadi beban tambahan, tetapi terintegrasi dalam proses pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5-RA) sering kali dianggap sebagai tugas tambahan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, sinkronisasi proyek dengan tema-tema pembelajaran tematik menjadi strategi penting agar proyek ini menjadi bagian utuh dari proses pembelajaran. TH menyampaikan bahwa proyek P5-RA di kelas 6 sering diselaraskan dengan tema "Lingkungan Bersih" dalam mata pelajaran IPA, sehingga proyek tidak terasa sebagai tugas tambahan. Suhartati menceritakan, di kelas 4, proyek bertema "Gotong Royong" disinergikan dengan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia, yang membuat siswa lebih antusias karena langsung mempraktikkan materi yang dipelajari. Integrasi ini memudahkan guru dalam mengelola waktu dan membuat proyek P5-RA lebih bermakna bagi siswa.

D. Kesimpulan

Strategi guru dalam implementasi kurikulum integratif berbasis nilai keislaman di MIN 3 Cilacap dilakukan melalui perencanaan kolaboratif antarguru. Integrasi nilai Islam ini dijalankan sejak dalam penyusunan perangkat ajar yang dilanjutkan juga dengan optimalisasi Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5-RA), serta peningkatan kompetensi guru. Guru mengaplikasikan metode aktif seperti diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk menanamkan nilai Islami kepada peserta didik. Pelaksanaan Proyek P5-RA menjadi wahana strategis untuk memperkuat nilai Pancasila dan ajaran Islam rahmatan lil 'alamin dalam kehidupan nyata siswa.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum integratif di MIN 3 Cilacap meliputi keterbatasan pemahaman guru tentang konsep integrasi kurikulum, minimnya sumber belajar berbasis nilai keislaman, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Namun demikian, madrasah telah mengupayakan berbagai solusi, antara lain melalui pelatihan internal guru, penyusunan perangkat ajar kolaboratif, dan sinkronisasi program P5-RA dengan pembelajaran tematik agar efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Afrida, Fira Nadliratul. 2025. "Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Ulama Nusantara Sebagai Pendamping Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 5(1):51–64. doi: <https://doi.org/10.35878/guru.v5i1.1473>.
- Alnashr, M. Sofyan, Zainuddin, and Mohammad Andi Hakim. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Dan Budaya Madrasah." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11(2):155–66. doi: [10.35878/islamicreview.v11i2.504](https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i2.504).
- Anggraena, Yogi, Dion Efrijum Ginanto, Ameliasari Tauresia Kesuma, and Dwi Setiyowati. 2025. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Azhari, Muhammad. 2024. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Madrasah: Implementasi Dan Evaluasi." *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2(4):691–700. doi: [10.61579/future.v2i4.240](https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240).
- Aziz, Helmi. 2018. "Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian Di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13(1):94. doi: [10.19105/tjpi.v13i1.1535](https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535).
- Azra, Azyumardi. 2015. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Badrudin, Muhamad, and Sapiudin Shidiq. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor." *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(2):84–96.

- Hidayat, Fahri, and Maghfira Febriana. 2025. "Integrasi Nilai Religius-Nasionalis KH Saifuddin Zuhri Dalam Pembelajaran IPAS Kelas VI SD/MI." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 5(2). doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v5i2.1817>.
- Inayati, Ummi. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI." in *ICIE: International Conference on Islamic Education 2021*. Kudus.
- Jatmiko, Henry Trias Puguh, and Rian Surya Putra. 2022. "Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* (6):2. doi: 10.30651/lf.v6i2.14701.
- Judijanto, Loso, and Yusniar Yusniar. 2025. "Integration of Islamic Values in STEM Teaching (Science, Technology, Engineering, Mathematics)." *West Science Islamic Studies* 3(01):26–31. doi: 10.58812/wsiss.v3i01.1613.
- Mulyasa. 2018. *Pengembangan Kurikulum: Praktik Dan Inovasi Di Sekolah Dan Madrasah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rodiyah, Zalsanudini, dan Badriyah. 2024. "Auladuna: Jurnal Studi Keislaman." 6(01):86–93.
- Rohmaniah, Siti, Marsino, and Wakib Kurniawan. 2025. "Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pembentukan Karakter." *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 7(01):72–85.
- Sidik, M. Fajar, Vrisko Putra Vachruddin, Evi Fatimatur Rusydiyah, Ani Setya Pertiwi, and Mugthi Alintya Darmawan. 2024. "Conceptualization of the Integrated Islamic Religious Education Curriculum: A Literature Study at Imam Hatip Schools Turkey and MAN Insan Cendekia Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21(1):111–30. doi: 10.14421/jpai.v21i1.7617.
- Susanti, Heni, Hafid Mulyawan, Radik Nanang Purnama, Maulida Aulia, and Ika Kartika. 2024. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(4):13404–8. doi: 10.47467/reslaj.v6i4.1339.
- Widiastuti, Anik, Moh Irsyad Fahmi MR, Syukri Fathudin Achmad Widodo, Touheed Ahmed, and Shahzeb Shahzeb. 2024. "Integration of Pancasila and Islamic Values in Indonesia's Futuristic Education Transformation: Multicultural Analysis." *Journal of Social Studies (JSS)* 20(2):133–44. doi: 10.21831/jss.v20i2.76379.
- Zamroni, Ahmad (MAN 2. Probolinggo), Barizah (MTsN 2. Pacitan) Arif, Timur), Zainul (MTsN 31 Jakarta Ma'arif, Banten), Didin (Pengawas Kab. Tangerang Hadiat, Tengah), Juair (PTP Kanwil Kemenag Prov. Jawa, Timur), Suliyat (Pengawas Kab. Malang Jawa, and Tengah). 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.